

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data SMPN 1 Muara Komam

1. Letak Lokasi Penelitian

Pada tahun 1979, SMPN 1 Muara Komam merupakan SLTP pertama yang ada di Kecamatan Muara Komam, yang didirikan pada tahun 1979 dengan nama SMP Mulya berstatus swasta oleh P dan K (Pendidikan dan Kebudayaan) yang di ketuai oleh Pak Sumarli. Saat itu, sekolah tersebut bertempat di Jl. Negara KM. 170 RT 2 Kelurahan Muara Komam Kec. Muara Komam (Samping Lapangan Sepak Bola) dengan Kepala Sekolah yang pertama bernama Edi.

Pada tahun 1983 dibangunlah gedung permanent untuk SMPN 1 Muara Komam yang terletak di Jl. Negara KM. 171 Desa Mampo Kec. Muara Komam. Berpindah 1 kilo meter dari tempat sebelumnya. Dan pada saat itu pula status sekolah ini pun berganti dari swasta menjadi negeri dengan nama SMPN 1 Muara Komam.

Letak sekolah ini sangat strategis, karena berdekatan dengan pusat kota Kec. Muara Komam, tepat di samping jalan raya perbatasan dengan Kalimantan Selatan, Kabupaten Paser, kecamatan paling ujung, Provinsi Kalimantan Timur dan dapat dilalui dengan alat transportasi (kendaraan roda dua atau roda empat).

Luas tanah SMPN 1 Muara Komam adalah 20.768 m² dengan Panjang 235 m dan Lebar 88 m yang terdiri dari 24 ruang yakni 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 8 ruang belajar, 1 perpustakaan , 1 ruang TU, 1 Aula/Sanggar, 2 WC

guru, 4 WC Siswa, 1 ruang laboratorium, 1 ruang komputer, 1 ruang UKS dan 1 ruang BK.

a. Batas-batas wilayah SMPN 1 Muara Komam Kecamatan Muara Komam.

Adapun batas-batas tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Sebelah utara, berbatasan dengan kebun karet.
- 2) Sebelah selatan rumah warga.
- 3) Sebelah barat, berbatasan dengan kebun sawit.
- 4) Sebelah timur, berbatasan dengan jalan raya.

b. Visi dan Misi SMPN 1 Muara Komam Kecamatan Muara Komam

1) Visi SMPN 1 Muara Komam

Visi SMPN 1 Muara Komam, yaitu: Unggul dalam Prestasi berdasarkan IPTEK dan IMTAQ

2) Misi SMPN 1 Muara Komam

- a) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara objektif dan efisien sehingga bisa berkembang secara optimal.
- b) Mengikuti kegiatan lomba-lomba seni.
- c) Mengikuti kegiatan lomba-lomba olahraga.
- d) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan dalam pengamalan agamanya masing-masing.
- e) Meningkatkan kesadaran budaya hidup bersih dan peduli lingkungan.

Kegiatan belajar-mengajar di SMPN 1 Muara Komam ini dilaksanakan pada pagi hari. Hal ini dilaksanakan sesuai dengan sekolah-sekolah pada umumnya.

2. Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar pada SMPN 1 Muara Komam secara keseluruhan berjumlah 15 orang dengan klasifikasi sebagai berikut:

a. Jenis kelamin

- 1) Laki-laki 5 orang.
- 2) Perempuan 10 orang.

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan 100% S1 dan bersertifikasi, itu berarti semua gurunya 100% mengantongi ijazah S1.

Berikut tabel pengajar yang ada di SMPN 1 Muara Komam.

Tabel IX Pengajar SMPN 1 Muara Komam

No.	Nama/NIP	Golongan	Jabatan
1	Akhmad Rayani, S.Pd 19620403 198601 1 003	Pembina IV / A	Kepala Sekolah
2	H. Junaidi, S.Pd 19650721 198803 1 013	Pembina IV / A	Guru Tetap
3	Siti Suryani, S.Pd 19700225 199412 2 003	Pembina IV / A	Guru Tetap
4	Dwi Hari Subagyo, SE 19750402 200604 1 020	Penata Tk. 1 /III D	Guru Tetap
5	Dwi Lestari J, S.Pd 19740628 200604 2 014	Penata Tk. 1 /III D	Guru Tetap
6	Ida Sulistyaningsih, S.Pd 19800504 200903 2 003	Penata Muda Tk.I/ III B	Guru Tetap
7	Masdaliah, ST 19740628 200903 2 002	Penata Muda Tk.I/ III B	Guru Tetap
8	Halimatus Sakdiah, S.Pd	-	Guru Kontrak
9	Lisnor Ajizah, S.Pd	-	Guru Kontrak

Lanjutan dari tabel IX...

No.	Nama/NIP	Golongan	Jabatan
10	Fahruraji, S.Pd.I	-	Guru Kontrak
11	Hj. Misdawati, S.Pd	-	Guru Honor
12	Ayomi Friellandri GDW,S.Pd	-	Guru Honor
13	Arik Kisworo, S.Pd	-	Guru Honor
14	Hj. Sisnawati Handayani, S.Pd.I	-	Guru Honor
15	Merry Setiawati, S.Pd	-	Guru Honor

Sumber: TU SMPN 1 Muara Komam

3. Keadaan Siswa SMPN 1 Muara Komam

SMPN 1 Muara Komam adalah sekolah yang berada di bawah naungan dinas pendidikan. Sekolah ini memiliki rutinitas yang jarang ditemui di sekolah menengah lainnya. SMPN 1 Muara Komam disamping membekali siswa dengan mata pelajaran umum juga dibekali dengan nilai-nilai agama, seperti tadarrus dan ceramah, maka dari itu SMPN 1 Muara Komam menjadi salah satu sekolah terbaik di Kecamatan Muara Komam. Adapun jumlah siswa SMPN 1 Muara Komam dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel X Jumlah Siswa di SMPN 1 Muara Komam

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
VII A	22	8	30
VII B	22	7	29
VIII A	15	16	31
VIII B	15	16	31
IX A	16	8	24
IX B	16	7	23
IX C	16	7	23

4. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMPN 1 Muara Komam cukup memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Tabel XI Sarana dan Prasarana di SMPN 1 Muara Komam

No.	Sarana Prasarana	Jumlah	Keadaan Sarana Prasarana	
			Baik	K. Baik
1	Ruang Kepala Sekolah	1	B	
2	Ruang Guru	1	B	
3	Ruang Belajar	8	B	
4	Perpustakaan	1	B	
5	Ruang TU	1	B	
6	Aula / Sanggar	1	B	
7	WC/Kamar Mandi Guru	2	B	
8	WC/Kamar Mandi Siswa	4	B	
9	Ruang Laboratorium	1	B	
10	Ruang Komputer	1	B	
11	Ruang Diesel	1	B	
12	Ruang UKS	1	B	
13	Ruang BK	1	B	
14	Komputer	6 buah	B	
15	Mesin Ketik	6 buah	B	
16	Mesin Stensil	4 buah	B	
17	Mesin Rumput	1 buah	B	
18	Mesin Jahit	5 buah	B	
19	Jenset	2 buah	B	
20	Lemari	20 buah	B	
21	Rak Buku	26 buah	B	
22	Meja Guru	20 buah	B	
23	Kursi Guru	20 buah	B	
24	Meja Siswa	280 buah	B	
25	Kursi Siswa	280 buah	B	
26	Kendaraan Roda 2	3 buah	B	
27	Buku Perpustakaan	7.000 buah	B	
28	Mesin Riso	1 buah	B	
29	Televisi	2 buah	B	
30	LCD Proyektor	3 buah	B	
31	Printer	5 buah	B	

Sumber: TU SMPN 1 Muara Komam

a. Sarana Kegiatan

1) Lapangan Volley Ball

2) Lapangan Tenis Meja

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

1) Pramuka

2) Drum Band

3) Futsal

4) Volley Ball

5) Tenis Meja

6) Bulu Tangkis

7) Ceramah

5. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari sabtu. Hari senin kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 08.00 WITA di karenakan pada pukul 7.30 WITA dilaksanakan Upacara Bendera. Hari selasa sampai dengan hari sabtu kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 07.30 WITA. Yang di akhiri pada pukul 13.20 WITA (kecuali hari jum'at dan sabtu pukul 11.00 WITA).

B. Deskripsi Pembelajaran di Kelas IX

Penelitian terhadap pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *examples non examples* dan strategi *action learning* dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan. Adapun 3 kali pertemuan pelaksanaan pembelajaran, 1 kali pertemuan untuk pelaksanaan tes awal (*pretest*) dan 1 kali pertemua untuk pelaksanaan tes

akhir (*posttet*). Waktu untuk 1 kali pertemuan adalah 2×40 pertemuan. Adapun kurikulum yang dipakai adalah untuk kelas VII dan VIII menggunakan K13 sedangkan kelas IX menggunakan KTSP.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2017 pada jam pelajaran ke-5 dan ke-6. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2017 pada jam pelajaran ke-1 dan ke-2. Dilanjutkan dengan ketiga pada tanggal 11 Oktober 2017 pada jam pelajaran ke-5 dan ke-6. Pertemuan keempat pada tanggal 12 Oktober 2017 pada jam pelajaran ke-1 dan ke-2. Dan pertemuan terakhir pada tanggal 18 Oktober 2017 pada jam pelajaran ke-5 dan ke-6.

Penelitian yang digunakan adalah terjun langsung ke lapangan dan sekaligus bertindak sebagai guru. Materi yang diajarkan adalah bangun ruang sisi lengkung. Proses pembelajaran seperti biasa diawali dengan pendahuluan, inti pembahasan dan penutup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran RPP.

1. Pertemuan I (*pretest*)

Pada pertemuan pertama peneliti mengadakan *pretest* kepada siswa, untuk menilai kemampuan awal siswa, guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang akan dipelajari. Suasana berlangsungnya *pretest* dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar I Siswa Mengerjakan *Pretest*

2. Pertemuan II

Awal pertemuan pembelajaran guru mengajak siswa untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Selanjutnya guru mengabsen siswa, menuliskan judul materi yang diajarkan, menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan berlangsung.

Guru menampilkan media manipulatif sebuah tabung dan memberikan sebuah gambar berupa tabung dan jaring-jaringnya. Selanjutnya guru sedikit menjelaskan tentang apa-apa saja yang terdapat pada tabung, misalkan jari-jari dan simbolnya, tinggi dan simbolnya, rumus mencari luas selimut, luas sisi, dan volume sebuah tabung. Guru memberikan sebuah contoh yang berkaitan dengan tabung.

Selanjutnya, untuk menambah daya ingat siswa maka diberikan tugas dengan strategi *action learning*, yaitu siswa diminta untuk melakukan aksi

mencari sebuah benda berbentuk tabung yang berada di luar kelas (sebagian telah dipersiapkan oleh guru untuk menempatkan benda berbentuk tabung-tabung disekitar luar kelas), aksi ini memudahkannya menjadi kreatif dalam mendiskusikan penemuannya kepada kelas. Sebelum itu, dibentuk kelompok terlebih dahulu menjadi 4 orang. Setelah mereka mendapatkan benda-benda berbentuk tabung, mereka diminta untuk mengidentifikasi benda tersebut (mengukur tinggi dan jari-jari, bertujuan untuk menambah daya ingat siswa terhadap jari-jari maupun tinggi). Selanjutnya menetapkan tujuan, yakni tujuannya adalah untuk mencari luas selimut, luas sisi dan volume tabung tersebut. Lalu, menetapkan *action*, yang mana setiap anggota dari kelompok tersebut membagi tugas untuk menghitung luas selimut, luas sisi dan volume tabung. Selanjutnya melaksanakan *action*, yaitu memulai menghitung yang ditugaskan. Salah satu anggota yang tidak dapat bagian menghitung, ditugaskan untuk membuat laporan/menyalin jawaban yang sudah dihitung. Dan yang terakhir mempresentasikan hasil diskusi yang telah mereka kerjakan. Guru memberikan koreksi terhadap kerja siswa. Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.

Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari. Guru mengingatkan siswa untuk mengulang pelajaran dirumah. Menyampaikan materi selanjutnya yaitu luas selimut, luas sisi dan volume kerucut dan menutup pelajaran dengan do'a dan salam.

3. Pertemuan III

Sama seperti pembelajaran pertama, pertemuan kedua pembelajaran guru pun mengajak siswa untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Selanjutnya guru mengabsen siswa, menuliskan judul materi yang diajarkan, menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan berlangsung.

Guru menampilkan media manipulatif sebuah kerucut dan memberikan sebuah gambar berupa kerucut dan jaring-jaringnya. Selanjutnya guru sedikit menjelaskan tentang apa-apa saja yang terdapat pada kerucut, misalkan jari-jari dan simbolnya, diameter dan simbolnya, tinggi dan simbolnya, *apotema* (sisi miring), rumus mencari luas selimut, luas sisi dan volume sebuah kerucut. Guru memberikan sebuah contoh yang berkaitan dengan kerucut.

Selanjutnya, untuk menambah daya ingat siswa maka diberikan tugas dengan strategi *action learning*, yaitu siswa diminta untuk melakukan aksi mencari sebuah benda berbentuk kerucut yang berada di luar kelas (sudah dipersiapkan oleh guru untuk menempatkan benda berbentuk kerucut disekitar luar kelas), aksi ini memudahkannya menjadi kreatif dalam mendiskusikan penemuannya kepada kelas. Sebelum itu, dibentuk kelompok terlebih dahulu menjadi 4 orang. Setelah mereka mendapatkan benda-benda berbentuk kerucut, mereka diminta untuk mengidentifikasi benda tersebut (mengukur sisi miring, tinggi dan jari-jari, bertujuan untuk menambah daya ingat siswa terhadap jari-jari maupun sisi miring). Selanjutnya menetapkan tujuan, yakni tujuannya adalah untuk mencari luas selimut, luas sisi dan volume kerucut tersebut. Lalu,

menetapkan *action*, yang mana setiap anggota dari kelompok tersebut membagi tugas untuk menghitung luas selimut, luas sisi dan volume kerucut. Selanjutnya melaksanakan *action*, yaitu memulai menghitung yang ditugaskan. Salah satu anggota yang tidak dapat bagian menghitung, ditugaskan untuk membuat laporan/menyalin jawaban yang sudah dihitung. Dan yang terakhir mempresentasikan hasil diskusi yang telah mereka kerjakan. Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.

Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari. Guru mengingatkan siswa untuk mengulang pelajaran dirumah. Menyampaikan materi selanjutnya yaitu luas dan volume bola dan menutup pelajaran dengan do'a dan salam.

4. Pertemuan IV

Sama seperti pembelajaran pertama dan kedua, pertemuan ketiga ini juga guru mengajak siswa untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Selanjutnya guru mengabsen siswa, menuliskan judul materi yang diajarkan, menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan berlangsung.

Guru menampilkan media manipulatif sebuah bola dan memberikan sebuah gambar berupa bola dan jaring-jaringnya. Selanjutnya guru sedikit menjelaskan tentang apa-apa saja yang terdapat pada bola, misalkan jari-jari dan simbolnya, diameter dan simbolnya, luas dan volume sebuah bola. Guru memberikan sebuah contoh yang berkaitan dengan bola.

Selanjutnya, untuk menambah daya ingat siswa maka diberikan tugas dengan strategi *action learning*, yaitu siswa diminta untuk melakukan aksi mencari sebuah benda berbentuk bola yang berada di luar kelas (sudah dipersiapkan oleh guru untuk menempatkan benda berbentuk bola disekitar luar kelas), aksi ini memudahkannya menjadi kreatif dalam mendiskusikan penemuannya kepada kelas. Sebelum itu, dibentuk kelompok terlebih dahulu menjadi 4 orang. Setelah mereka mendapatkan benda-benda berbentuk bola, mereka diminta untuk mengidentifikasi benda tersebut (mengukur diameter dan jari-jari, bertujuan untuk menambah daya ingat siswa terhadap jari-jari maupun diameter). Selanjutnya menetapkan tujuan, yakni tujuannya adalah untuk mencari luas dan volume bola tersebut. Lalu, menetapkan *action*, yang mana setiap anggota dari kelompok tersebut membagi tugas untuk menghitung luas dan volume bola. Selanjutnya melaksanakan *action*, yaitu memulai menghitung yang ditugaskan. Salah satu anggota yang tidak dapat bagian menghitung, ditugaskan untuk membuat laporan/menyalin jawaban yang sudah dihitung. Dan yang terakhir mempresentasikan hasil diskusi yang telah mereka kerjakan. Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.

Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari. Guru mengingatkan siswa untuk mengulang pelajaran dirumah. Menyampaikan bahwa pertemuan selanjutnya adalah ulangan (*posttest*) dan menutup pelajaran dengan do'a dan salam.

5. Pertemuan V

Pada pertemuan terakhir guru mengadakan *posttest* kepada siswa, untuk menilai kemampuan akhir siswa setelah dilaksanakannya diklat, guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang sudah dipelajari menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dan strategi *action learning*.



Gambar II Siswa Mengerjakan *Posttest*

C. Deskripsi Kemampuan Awal (*Pretest*) Siswa

Data kemampuan awal siswa kelas eksperimen adalah nilai *pretest* diawal pertemuan. Adapun materi yang diujikan adalah luas selimut tabung, luas permukaan tabung, volume tabung, luas selimut kerucut, luas sisi kerucut, volume kerucut, luas bola dan volume bola. Adapun nilai *pretest* siswa kelas eksperimen bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel XII Nilai Hasil *Pretest* Siswa

Interprestasi Nilai Siswa	Jumlah Siswa yang Memperoleh Nilai <i>Pretest</i>	Keterangan
95,00 – 100,00	0	Istimewa
80,00 - < 95,00	0	Amat Baik
65,00 - < 80,00	1	Baik
55,00 - < 65,00	1	Cukup
40,00 - < 55,00	7	Kurang

0,00 - < 40,00	16	Amat Kurang
----------------	----	-------------

Dari hasil *pretest*, maka dapat diketahui nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata dan standar deviasi, yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XIII Nilai *Pretest* Siswa

Nilai Tertinggi	65,62
Nilai Terendah	12,5
Rata-Rata	35,87
Standar Deviasi	14,668

Dari data di atas diketahui bahwa 1 orang siswa mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65. Sedangkan 23 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Nilai terendah sebesar 12,5 dan tertingginya sebesar 65,62. Dari nilai tertinggi sampai nilai terendah dicari rata-rata dan standar deviasinya maka didapat rata-rata kelas setelah diberikan *pretest* yaitu 35,87 dan standar deviasinya adalah 14,668.

D. Deskripsi Test Akhir (*Posttest*) Siswa

Test akhir siswa (*posttest*) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dikelas eksperimen. Tes dilakukan pada pertemuan kelima. Adapun nilai *posttest* siswa kelas eksperimen bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel XIV Nilai Hasil *Posttest* Siswa

Interprestasi Nilai Siswa	Jumlah Siswa yang Memperoleh Nilai <i>Pretest</i>	Keterangan
95,00 – 100,00	0	Istimewa
80,00 - < 95,00	4	Amat Baik
65,00 - < 80,00	11	Baik
55,00 - < 65,00	6	Cukup
40,00 - < 55,00	3	Kurang
0,00 - < 40,00	0	Amat Kurang

Sama halnya dengan *pretest*, dari hasil *posttest* juga dapat diketahui nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata dan standar deviasi, yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XV Nilai *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen

Nilai Tertinggi	87,5
Nilai Terendah	43,75
Rata-Rata	66,73
Standar Deviasi	11,588

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *posttest* mayoritas berada di kriteria baik, yakni sebanyak 11 orang. Kriteria amat baik ada 4 orang, kriteria cukup ada 6 orang, dan kriteria kurang ada 3 orang. Nilai tertinggi pada *posttest* ini adalah 87,5. Nilai terendah sebesar 43,75. Dari nilai tertinggi sampai nilai terendah dicari rata-rata dan standar deviasinya maka didapat rata-rata kelas eksperimen setelah diberikan *posttest* yaitu 66,73 dan standar deviasinya adalah 11,588.

E. Uji Hasil Belajar Siswa

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Pengujian normalitas data yang diperoleh dalam penelitian menggunakan uji *Kolgomorov Smirnov* dan menggunakan aplikasi SPSS 22 dapat dilihat di lampiran untuk menghitung. Rangkuman uji normalitas disajikan dalam tabel berikut.

Tabel XVI Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

Nilai	Sig	Taraf Nyata	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,200	0,05	Normal
<i>Posttest</i>	0,070	0,05	Normal

Berdasarkan tabel di atas, menggunakan taraf nyata 0,05 dan sig untuk *pretest* lebih besar dari taraf nyata, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* berdistribusi normal. Begitu juga pada *posttest*, sig untuk *posttest* lebih besar dari taraf nyata, maka nilai *posttest* berdistribusi normal.

2. Uji *Gain*

Gain adalah selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*, *gain* menunjukkan peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah pembelajaran. Skor Maksimal dari nilai *posttest* adalah 87,5 dengan jumlah siswanya adalah 24 orang. Total dari nilai $g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$ dari masing-masing siswa adalah 12,75091224.

Dari total nilai *gain* tersebut, di masukkan ke rumus *gain*,

$$g = \frac{\sum g}{n}$$

$$g = \frac{12,75091224}{24}$$

$$g = 0,531288$$

Keterangan:

H_0 : terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas IX SMPN 1 Muara Komam yang diajar menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dengan strategi *action learning*.

H_a : tidak terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas IX SMPN 1 Muara Komam yang diajar menggunakan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dengan strategi *action learning*.

Dari nilai diatas, dapat diketahui bahwa nilai *gainnya* adalah 0,531288 yang klasifikasinya dapat dilihat pada tabel VIII termasuk dalam kategori sedang. Sehingga Pembelajaran *Examples Non Examples* dengan Strategi *Action Learning* yang digunakan pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung di Kelas IX A SMPN 1 Muara Komam mengalami peningkatan yang sedang dari *pretest* ke *posttest*.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Kemampuan awal siswa di kelas eksperimen adalah dari nilai *Pretest*. Kemampuan awal siswa sangat rendah, hanya satu orang yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65. Adapun skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 65,62 dengan rata-rata 35,87. Pada saat pelaksanaan *Pretest* banyak siswa yang belum bisa menjawab, dikarenakan banyak dari mereka yang tidak mengerti apa itu jari-jari, diameter, dan semua rumus. Banyak siswa yang mengira bahwa diameter itu jari-jari dan apotema itu tinggi. Sehingga guru dituntut untuk mengenalkan apa itu diameter, jari-jari dan sebagainya kepada siswa. Adapun siswa yang bisa menjawab kebanyakan adalah siswa yang belajar dirumah.

Pada hasil *Posttest* siswa, kemampuan siswa dalam memahami diameter, jari jari, apotema sudah mulai meningkat, begitu juga dalam memahami rumus bangun ruang sisi lengkung. Mereka sudah mulai cepat untuk menjawab soal yang

diberikan. Nilai tertinggi hasil *posttest* adalah 87,5 dan yang paling rendah adalah 43,75 dengan hasil rata-rata 66,73. Peningkatan yang terjadi sangat signifikan dari *Pretest* ke *Posttest* dari rata-rata awal *Pretest* sebesar 35,87 ke *Posttest* dengan rata-rata 66,73.

Dikatakan Nawawi dan Ibrahim bahwa hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes bahwa pada kelas eksperimen saat dilihat hasil belajarnya sebagian nilai siswa di atas nilai KKM sekolah. Pada saat *Posttest* sudah ada siswa yang mampu menghitung secara mencongak (diluar kepala) berkat pemberian latihan secara terus menerus dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dengan strategi *action learning*. Pemberian latihan secara berulang dan terus menerus dapat memperkuat ingatan dan lebih lama tersimpan dalam memori. Ini sesuai dengan teori Thondrike bahwa pemberian latihan secara berulang dan terus menerus dapat membuat ingatan siswa semakin kuat tersimpan dalam memori.¹ Daryanto mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan tingkahlaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya,² juga menurut Wahid murni bahwa seseorang dikatakan berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya, perubahan diantaranya yaitu dari segi berfikir, keterampilan dan sikap terhadap suatu objek. Gagne juga mengatakan hal yang kurang lebih sama bahwa belajar

¹Edward Lee Thorndike, “*Animal Intelligence, An Experimental Study of Association Process in Animal*”, (New York: Macmillan, 1940), h. 53.

²Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), h. 45.

adalah adanya perubahan perilaku suatu objek.³ Ini terlihat pada saat siswa mengerjakan *posttest* banyak siswa yang sudah menguasai dan mampu menghitung lebih cepat. Ini sesuai yang dikatakan Sudjana serta yang dikatakan Warsito bahwa hasil dari belajar yaitu adanya perubahan ke arah positif pada diri orang yang belajar. Pemberian latihan secara terus menerus kepada siswa memberikan pengalaman belajar yang baik sebagaimana menurut Gagne bahwa dimana suatu organisasi berbuah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Pemberian pembelajaran di luar kelas mampu meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan juga sebagai penghilang rasa jenuh yang dialami siswa. Model pembelajaran *Examples Non Examples* juga strategi *Action Learning* ini menuntun siswa bergerak aktif dan asyik dalam mengikuti pembelajaran sehingga bisa menciptakan suasana yang menyenangkan. Kebanyakan siswa tidak takut untuk diminta maju kedepan mengerjakan contoh soal yang diberikan oleh guru, serta pemberian motivasi yang sangat berpengaruh karena membantu menumbuhkan semangat siswa. Pada saat melakukan tes akhir (*posttest*) tidak bisa dipungkiri masih ada siswa yang menghitung pakai jari dan perkalian secara menurun. Semua itu terjadi karena perbedaan daya tangkap siswa dalam memahami penjelasan guru. Waktu yang dibutuhkan siswa dalam mengerjakan *posttest* pun sudah meningkat. Pada saat *pretest* siswa masih ada yang menghitung walaupun waktu pelajaran sudah berakhir, namun saat *posttest* sebelum waktu pelajaran berakhir siswa sudah mengumpulkan hasil jawaban. Peningkatan waktu siswa dalam mengerjakan soal *posttest* adalah hal yang

³Abdillah Hanafi dan Abdul Manan, *Prinsip-Prinsip Belajar untuk Pengajaran*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1999), h. 87.

menggembirakan selain peningkatan nilai *pretest* ke nilai *posttest*, dan juga peningkatan pada perubahan siswa dalam proses pembelajaran di mana siswa pada hari pertama memasuki materi tabung masih banyak yang ragu-ragu dan canggung untuk maju kedepan maupun memberikan jawaban. Namun pada hari kedua pembelajaran siswa sudah berani maju dan memberikan jawaban secara langsung. Pada akhirnya kebanyakan siswa bisa menjawab soal yang diberikan guru dengan hasil yang baik.

Pada kemampuan awal skor *pretest* berdasarkan uji statistik normalitas, diperoleh bahwa data *pretest* dengan sig 0,200 dan taraf nyata 0,05, karena sig > 0,05. Maka data *pretest* berdistribusi normal dan selanjutnya pada kemampuan akhir skor *posttest* berdasarkan uji statistik normalitas diperoleh data dengan sig 0,070 karena sig > 0,05 maka data *posttest* berdistribusi normal. Dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest* siswa mengalami peningkatan besar dan uji *gain* digunakan untuk melihat peningkatan dari nilai *pretest* dan *posttest* siswa. Setelah itu maka didapatkan nilai *gainnya* sebesar 0,5312, yang berada pada kriteria sedang. Dari hasil rata-rata ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dengan strategi *action learning* pada materi bangun ruang sisi lengkung. Sehingga pemberian model pembelajaran *examples non examples* dengan strategi *action learning* di kelas IX SMPN 1 Muara Komam berpengaruh dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik.